

**PERAN GURU PROFESIONAL DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI MI WALISONGO JERAKAH  
TUGU SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**SALMA JIHADANNAFTA**  
NIM: 1403096086

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Jihadannafi`a  
NIM : 1403096086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN GURU PROFESIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Oktober 2018

Pembuat Pernyataan,



Salma Jihadannafi`a  
NIM: 1403096086



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan  
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Guru Profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo  
Jerakah Tugu Semarang  
Nama : Salma Jihadannafi'a  
NIM : 1403096086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 08 Januari 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II,

**H. Fakhur Rozi, M.Ag.**

NIP: 196912001995031001

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.**

NIP: 196112051993032001

Penguji III,

Penguji IV,

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.**

NIP: 195702021992032001

**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd**

NIP: 197307102005011004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.**

NIP. 197410302002121002

**H. Fakhur Rozi, M.Ag.**

NIP: 196912001995031001



## NOTA DINAS

Semarang, 23 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PROFESIONAL DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI  
WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG**

Nama : Salma Jihadannafi`a

NIM : 1403096086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag**  
NIP.19741030 200212 1002

## NOTA DINAS

Semarang, 23 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU PROFESIONAL DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI  
WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG**

Nama : Salma Jihadannafi`a

NIM : 1403096086


Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**H. Fakrur Rozi, M.Ag**  
NIP: 19691220 199503 1001

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sumber sekunder berupa wawancara, buku, jurnal dan literatur lainnya sebagai pelengkap data primer. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Temuan penelitian : guru di MI Walisongo sudah termasuk dalam guru profesional karena sesuai dengan pendidikannya dan memiliki empat kompetensi sebagai syarat guru profesional. Peran guru profesional di MI Walisongo sebagai pembimbing, pengelola, evaluator, dan sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi siswanya. Selain itu, guru profesional di MI Walisongo dalam membentuk karakter siswanya menggunakan beberapa cara yaitu teguran, kegiatan rutin, pembiasaan yang baik, dan dalam pembelajaran yang diajarkan guru memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Sehingga siswa di MI Walisongo sudah terlihat nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu baik dari faktor intern yaitu kebiasaan dan faktor ekstern yaitu lingkungan

Selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi khazanah, masukan dan bahan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci: Guru Profesional, Teladan, Karakter

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu .

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. dan H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Ma'arif, selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Walisongo, Dra. Siti Zaenab, S. Pd. beserta dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuku Vita dan bapakku Wahib Mubarak, orang tua tercinta dan tersayang yang tiada henti mengalirkan doanya untuk kesuksesan diriku.
8. Sahabat-sahabatku Mbak Itsna, Penny, Ismie, Rikha, Syahrul, Rizky, Fera yang selalu memberikan doa semangat serta motivasi.

9. Teman-temanku seperjuangan PGMI C 2014 yang selalu semangat untuk maju bersama.
10. Keluarga HMJ PGMI Walisongo Semarang yang memberikan banyak pengalaman dan motivasi.
11. Teman-temanku PPL MI Miftahul Akhlaqiyah yang selalu memberikan semangat.
12. Sahabat-sahabatku KKN reguler ke- 70 posko 26 desa Mangunrejo Kec. Kebunagung yang selalu memberikan semangat.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain panjatan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Oktober 2018  
Penulis,

Salma Jihadannafi`a  
NIM:1403096086



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Profesional dan Karakter Siswa.....	7
1. Guru Profesional.....	7
2. Karakter Siswa.....	17
B. Kajian Pustaka .....	27
C. Kerangka Pikir.....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
 <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data.....	47
C. Keterbatasan Penelitian.. ..	58

## **BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1. Profil MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang
- LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah, Guru Kelas III dan Kelas V, Siswa Kelas III dan Kelas V
- LAMPIRAN 3. Hasil Wawancara untuk Kepala Madrasah, Guru Kelas III dan Kelas V, Siswa Kelas III dan Kelas V
- LAMPIRAN 4. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Kepala Madrasah, Guru Kelas III dan Kelas V, Siswa Kelas III dan Kelas V
- LAMPIRAN 5. Pedoman Observasi Guru dan Siswa Kelas III dan Kelas V
- LAMPIRAN 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- LAMPIRAN 7. Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN 8. Surat Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN 9. Surat Ijin Riset
- LAMPIRAN 10. Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 11. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting karena guru sebagai subyek pendidikan sangat mencantumkan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Salah satu kebijakan pemerintah adalah intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang mempunyai sertifikasi pendidik dianggap sebagai guru profesional karena dengan mempunyai sertifikasi guru dianggap sudah memiliki kompetensi, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Indonesia dan sumber operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan membentuk

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*,( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 24

karakter bangsa. Maka dari itu peranan guru sangat mempengaruhi terhadap keadaan peserta didiknya.

Sosok penting guru dalam pendidikan karakter tentu saja disebabkan oleh keberadaannya sebagai figur sentral dalam pendidikan. Guru juga haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa.<sup>2</sup>

Sekarang ini muncul acuan-acuan pengajaran yang harus diikuti untuk memandu proses pendidikan dan pengajaran, wewenang dan kekuasaan guru di dalam kelas masihlah sangat besar. Keberadaan kekuasaan inilah yang selalu menjadi penentu arah perkembangan karakter anak.

Ketika kekuasaan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk bertindak maksimal dalam membuat tindakan kelas kondusif bagi perkembangan kedewasaan dan kecerdasan anak, maka peran guru benar-benar maksimal. Tapi, jika kekuasaan itu disalahgunakan kadang akan terjadi tindakan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak didik.

Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun.

---

<sup>2</sup> Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal: PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010, Hlm. 230.

Apalagi pada era globalisasi saat ini semakin pesat, hal ini juga sangat berimbas pada pentingnya seorang guru meningkatkan kinerja dan kemampuan guru sehingga dapat terwujud keprofesionalan yang mantap.

Berdasarkan pengamatan di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, siswa mulai melakukan perbuatan tidak terpuji, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, malas membaca, tidak taat beribadah, suka berbohong dan sikap yang kurang sopan. Jika dibiarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancuran. Pendidikan diharapkan dapat memberikan wahana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan sikap-sikap seperti religius, sosial, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, kerja keras, serta tanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif, sehingga hanya tercetak generasi yang pintar, tetapi tidak memiliki karakter yang dibutuhkan bangsa. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar

anak tersebut dapat menjadi orang – orang yang bermoral (berakhlak yang baik) selalu bertakwa kepada Tuhannya dalam seperti dalam QS. At- Tahirim 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahirim/66: 6)<sup>3</sup>

QS. At-Tahirim menjelaskan pendampingan sangatlah penting. Melihat dari beberapa kejadian saat ini yang berakibat pada merosotnya moral, rasa solidaritas dan lainnya menjadikan nilai – nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa Peranan Guru Profesional dalam membentuk karakter. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Peran Guru Profesional dalam membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, hlm. 951

Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peran guru profesional yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

##### **b. Praktis**

##### **1) Guru**

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan membentuk karakter bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

##### **2) Siswa**

Dengan adanya pendidikan karakter siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.



### 3) Penulis

Menambah wawasan terhadap penulis untuk masa depan dan hasil penelitian dapat dijadikan refleksi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Profesional dan Karakter Siswa

##### 1. Guru Profesional

###### a. Pengertian Guru Profesional

Sebelum membahas tentang pengertian guru profesional, perlulah kiranya diawali dengan menguraikan pengertian guru secara umum. Sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru profesional.

Guru dikenal dengan al-mu`alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.<sup>1</sup>

Seperti firman Allah dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23

apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah/58: 11)<sup>2</sup>

QS. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan dalam menuntut ilmu hendaknya juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu. Kemudahan bagi orang lain yang dimaksud yaitu guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk menerima ilmu.

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>3</sup> Guru menjadi sosok yang teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, hlm.910-911.

<sup>3</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 1

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah,*

Guru dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>5</sup>

Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah *“the teacher teaches is the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”*.<sup>6</sup> Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar. Guru juga membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari.

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran diatas guru diartikan digugu dan ditiru. Guru memberikan ilmunya kepada siswa dan bertanggungjawab atas pendidikan siswa agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

*Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

<sup>6</sup> Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn: Fawcet Publications, Inc., t.t), hlm. 40

Guru sebagai pekerjaan profesional secara otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>7</sup>

Profesional merupakan kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan intelektual tinggi, yang mencakup penguasaan atau didasari pengetahuan tertentu.<sup>8</sup> Profesional disebut sebagai kompetensi yang dimiliki seseorang dalam memegang sebuah pekerjaan.<sup>9</sup>

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran diatas profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam pekerjaanya.

Guru profesional merupakan seorang yang yang memiliki kemampuan atau kompetensi untuk memberikan ilmunya kepada siswa dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 98

<sup>8</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

<sup>9</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hlm. 27.

Seorang guru yang berkompeten berarti ia memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang telah direncanakan. Karena ia memiliki sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan berfikir abstrak, kreatif dan komitmen untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Guru dituntut memiliki kepedulian terhadap anak didik serta sosialnya sehingga setiap nafas dan geraknya adalah cerminan pribadi profesional yang siap memberikan teladan dan ajaran bagi para peserta didiknya.<sup>10</sup>

Guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaannya tersebut.<sup>11</sup> Menjadi seorang guru tidak cukup sekedar memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus.

Ketrampilan dan kemampuan khusus itulah yang disebut kompetensi guru. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi pribadi, Kompetensi sosial dan

---

<sup>10</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hlm. 15-16.

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ....hlm. 98

Kompetensi profesional.<sup>12</sup> Adapun penjelasan keempat kompetensi tersebut, yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.<sup>13</sup> Seorang guru harus menguasai materi-materi dan metode yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan mengetahui materi dan metode pendidikan seorang guru akan lebih mampu dan layak dalam melaksanakan proses pendidikan terhadap siswa.
- b) Kompetensi pribadi yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), hlm. 13

<sup>13</sup> Iwan Wijaya, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 21

Sebagai guru yang profesional harus bisa menguasai semua pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang telah dimilikinya. Guru profesional selain menguasai bidang ilmu yang diajarkan, guru profesional juga harus menguasai strategi pembelajaran.

#### **b. Peran Guru Profesional**

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang jadi tujuannya.<sup>14</sup> Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Adapun peran guru menurut Wina Sanjaya, sebagai berikut:

a) Peran guru sebagai sumber belajar.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak.

b) Peran guru sebagai fasilitator.

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c) Peran guru sebagai pengelola.

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang baik agar dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990), hlm. 1



d) Peran guru sebagai demonstrator.

Peran untuk pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Peran guru sebagai pembimbing.

Guru berperan membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

f) Peran guru sebagai motivator.

Guru berperan membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

g) Peran guru sebagai evaluator.

Selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi. Orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.<sup>15</sup>

Guru sebagai tenaga profesional berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>16</sup> Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Indonesia.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), Edisi, Cet. Ke-5. hlm. 21-31

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, .... hlm. 70

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran diatas, peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, peran guru profesional itu sangat besar dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Guru harus sadar betul akan tugas dan perannya dalam mendidik anak didiknya.

**c. Karakteristik Guru Profesional**

Karakteristik adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang baik dan berakhlak.

Ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional. *Pertama*, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Berarti bahwa komitmen tertinggi pada guru yaitu kepentingan siswanya. *Kedua*, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan. Guru dapat menguasai materi dengan berbagai kegiatan. *Ketiga*, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Guru selalu melihat mulai dari perilaku sehari-hari siswa sampai hasil belajarnya siswa. *Keempat*, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas. Guru harus mempunyai waktu untuk mengoreksi atau mengadakan refleksi kepada dirinya sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya dan kelima, seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Seorang guru profesional harus aktif bersama dengan orang lain yang tergabung dalam wadah organisasi<sup>17</sup>

Selain itu, Abuddin Nata menjelaskan tiga ciri guru profesional sebagai berikut. *Pertama*, guru profesional *kudu* menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. *Kedua*, guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga*, guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia dengan akhlak yang demikian, seorang guru akan dijadikan panutan contoh dan teladan.<sup>18</sup>

Adanya pengukuhan guru sebagai profesi, guru harus bisa memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, menggunakan teknologi modern dan menguasai IPTEK, dan kerja sama dengan komunitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru.

---

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*,.... hlm.73

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 162-163

## 2. Karakter Siswa

### a. Pengertian Karakter

Kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani yaitu *character*. Digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>20</sup> Dalam Islam karakter dapat disepadakan dengan akhlak.<sup>21</sup> Akhlak yaitu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية<sup>22</sup>

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

---

<sup>19</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: konstruksi Teoretik & Praktik*,..... hlm. 162

<sup>20</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*,..... hlm. 28-29

<sup>21</sup> Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 82

<sup>22</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arab, Juz III, t.th.), hlm. 58.

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.<sup>23</sup> Ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>24</sup> Sikap dan tindakan menjadi ciri khas seseorang dari orang tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-

---

<sup>23</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 10

<sup>24</sup> Renol Afrizon, dkk, *Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Menggunakan Model Problem Based Intruction*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1, 2012).

keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.<sup>25</sup>

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran diatas, karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru membantu membentuk watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Nilai-nilai karakter**

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. *Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. *Ketiga*, budaya. Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. *Keempat*, tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap

---

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),..... hlm. 81

warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.<sup>26</sup>

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi 18 nilai karakter, sebagai berikut :

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, ....* hlm. 39-40

- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif. Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*,..... hlm. 41-42

<sup>28</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10



Berdasarkan karakteristik nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan pendekatan dan strategi yang tepat. Nilai-nilai karakter dapat tertanam pada diri seseorang bukan karena paksaan atau ancaman. Namun, adanya kepekaan atau kesadaran diri yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung.

### **c. Strategi Pembentukan Karakter**

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya:

#### **1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari .**

##### **a) Keteladanan/contoh**

Kegiatan pemberian contoh/ teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

##### **b) Kegiatan spontan**

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.

##### **c) Teguran**

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

##### **d) Pengkondisian lingkungan**

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.

e) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>29</sup>

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.<sup>30</sup> Setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut diharapkan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung diajak untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan tersebut.

3) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran.

Guru secara sistematis dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti/karakter dalam materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.<sup>31</sup> Setiap guru harus mampu untuk menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Seorang guru dalam mendidik karakter peserta didik juga dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang

---

<sup>29</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

<sup>30</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,.....hlm. 176

<sup>31</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,.....hlm. 178

efektif, kreatif dan menyenangkan.<sup>32</sup> Karena dapat membentuk karakter peserta didik.

Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik menurut Mohammad Nasirudin, dapat melalui :

a. Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai.

Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami.

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.

---

<sup>32</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 190

c. Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

*Uswatun hasanah* “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”. Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Dengan demikian proses penerapan pendidikan moral terhadap anak melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui teladan yang baik akan membantu meningkatkan pendidikan karakter pada diri siswa. Sehingga menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan akan menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan dapat diwujudkan dalam perilaku keseharian.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter**

Dalam pembentukan karakter, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

**1) Faktor Intern**

a) Insting atau Naluri

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

---

<sup>33</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 36- 40

b) Adat dan kebiasaann (*Habit*)

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

c) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.<sup>34</sup>

**2) Faktor Ekstern**

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-

---

<sup>34</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*,..... hlm. 178- 180

tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah lakunya.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu antaralain :

*Pertama*, Skripsi dari Ika Pujiastutia Ningsih (10201244037), yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 21-22

kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.

*Kedua*, Skripsi dari Ulil Khilmi Nurin Nida (1323305005), yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di kelas 1 Ustman Bin Affan terbentuk antara lain seperti peserta didik sudah mandiri belajar di kelas tanpa ditunggu oleh orang tua sampai pelajaran usai, mampu melepaskan dan memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyiapkan alat tulis, serta *toilet training* telah dikuasai oleh setiap peserta didik. Peran guru sudah sesuai dengan perannya.

*Ketiga*, Skripsi dari Rezita Anggraini (11140027), yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian ini diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan

keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar sholat, check belajar dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari diri siswa. Dari hal tersebut diharapkan guru agar tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi tersebut.

Setelah mempelajari penelitian-penelitian di atas sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kesahihannya maka tampak bahwa yang diteliti oleh peneliti berbeda. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Meskipun nantinya terdapat beberapa kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat dalam landasan teori.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Dizaman sekarang ini banyak siswa yang mempunyai permasalahan sikap dan perilaku yang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi di lingkungan sekolah baik masalah dalam pelajaran maupun masalah dalam hal bersosial atau hubungan baik dengan temannya. Oleh karena hal tersebut madrasah yang merupakan sekolah berciri khas islam, seharusnya madrasah



mampu membimbing siswanya menjadi lebih baik dalam hal sikap, perilaku dan kepribadiannya.

Berhubungan dengan masalah karakter siswa di sekolah sering kita jumpai kurangnya nilai-nilai karakter pada diri siswa masing-masing. Kurangnya rasa Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi tanggung jawab guru sebagai pembimbing siswa di sekolah, apalagi pada guru profesional memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi sebagai guru profesional. Peran guru profesional merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian dan moral siswa. Seorang guru sudah seharusnya menjadi contoh yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian dan dunia kehidupan.

Penelitian yang menggunakan kualitatif menganalisis kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial, para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan

---

<sup>1</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 350

<sup>2</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20

membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### **1. Lokasi**

Penelitian ini akan dilakukan di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Pada kelas rendah dan kelas tinggi, dengan mengambil sampel kelas rendah pada kelas III dan kelas tinggi pada kelas V.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dimulai pada tanggal 17 Juli 2018 sampai dengan 17 Agustus 2018.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), hlm. 7-9

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

Data tersebut penulis ambil dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Murid
4. Dokumentasi atau arsip madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Kebaruan informasi itu berupa upaya memahami lebih luas dan mendalam tentang situasi lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa dan nilai karakter apa saja yang dikembangkan di kelas tinggi dan kelas rendah. Kelas tinggi di fokuskan pada kelas 5 dan kelas rendah di fokuskan pada kelas 3.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung.<sup>5</sup> Jenis Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dan langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>6</sup> Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

#### 2. Wawancara

Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Thomas (Samiaji Sarosa, 2012) menjelaskan bahwa kunci sukses dari wawancara adalah

---

<sup>5</sup> Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), Hlm. 127

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 204

mencari informan kunci.<sup>7</sup> Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan paling baik dan mendalam mengenai suatu topik dalam organisasi dan memiliki kewenangan di dalam area yang diteliti.

Terkait dengan penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa, informasi kunci yang sebaiknya di wawancarai pertama adalah guru kelas. Guru kelas sebagai informan kunci yang pertama karena guru adalah orang yang berwenang dalam mengelola pendidikan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Informan selanjutnya yang harus diwawancarai adalah kepala madrasah dan siswa. Berkaitan dengan informan yang berasal dari siswa, peneliti tidak memilih semua siswa untuk dijadikan informan, namun hanya mengambil sampel siswa untuk dijadikan informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen –

---

<sup>7</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 120

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,..... hlm. 158

dokumen MI Walisongo, seperti visi dan misi, sarana prasarana, Tenaga kependidikan dan kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa, dan strategi yang diterapkan oleh guru.

#### **F. Uji keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>9</sup> Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.<sup>10</sup> Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, guru, dan para siswa. Kemudian hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti

---

<sup>9</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330

<sup>10</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 294

lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut.

#### **G. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.<sup>11</sup> Dengan demikian analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mengkategorikan, mendeskripsikan dan mensintesis. Hasil data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.

Data kualitatif berbentuk kata-kata, yang diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi, yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan.<sup>12</sup> Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 287

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*,... hlm. 288



Dalam hal ini penulis mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, networks, chart, atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... hlm. 345

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru profesional mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya.

Guru profesional yaitu guru yang sesuai dengan pendidikannya, harus mampu menguasai semua materi dan mampu menguasai teknologi.<sup>1</sup> Guru dituntut untuk menjadi profesional sesuai dengan profesinya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan guru sepatutnya meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

Menjadi guru itu juga harus profesional, kalau tidak profesional itu bukan guru. Guru profesional itu guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.<sup>2</sup>

Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru kelas III menyiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad

siswa dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau materi yang akan diajarkan.<sup>3</sup> Selain itu, dalam pembelajaran guru menggunakan media atau alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.<sup>4</sup> Kegiatan itu dilakukan agar terciptanya keadaan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti melihat kemampuan guru dalam memahami siswa sudah terlihat, ketika guru menjelaskan materi siswa paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru karena guru menggunakan beberapa cara atau metode yang memudahkan siswa cepat paham. Selain itu kemampuan guru dalam bersikap dan bergaul dengan siswa juga sudah terlihat baik.<sup>5</sup>

Guru Profesional memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Peran guru di madrasah yaitu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya sendiri, sesama guru dan seluruh siswa.<sup>6</sup> Contohnya guru mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

Di MI Walisongo peran seorang guru sudah terlihat, ketika dalam pembelajaran ada siswa yang belum paham

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad

dengan materi yang disampaikan guru dan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.<sup>7</sup> Guru selalu memberikan arahan atau mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru menjaga kelas agar tetap kondusif dengan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain.<sup>8</sup> Maka, siswa akan sibuk dengan tugas yang diberikan ibu guru.

Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan memberikan reward bagi yang cepat menyelesaikannya.<sup>9</sup> Dengan cara itu siswa akan berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ibu guru.

Pada waktu sholat dzuhur, guru mengikuti sholat dzuhur berjamaah bersama siswa. Selain itu guru memiliki perilaku yang sopan dan bertutur kata halus.<sup>10</sup> Agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

## **2. Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisongo**

Pembelajaran aktif di MI Walisongo Semarang berlangsung selama enam hari yaitu setiap hari senin sampai

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

dengan hari sabtu. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran didalam kelas akan tetapi juga diluar kelas. Setiap pembelajaran di dalam maupun di luar kelas selalu disisipi nilai – nilai karakter.

Karakter yaitu membentuk kepribadian atau akhlak anak yang tertanam pada diri anak.<sup>11</sup> Karakter bisa diartikan watak, sifat, kebiasaan anak-anak.<sup>12</sup> Maka pembentukan karakter pada anak itu sangat penting.

Pembentukan karakter sangat penting karena sebagai pembiasaan. Karakter siswa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak membiasakannya maka siswa akan lupa dan ke depannya jika tidak baik maka akan tidak baik bagi masa depannya.<sup>13</sup>

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan asal usul yang berbeda. Selain orang tua, Guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Antara orang tua dan guru harus bisa selaras dalam membentuk karakter anak, jika dalam kehidupan sehari-hari anak sudah dibimbing, diberikan sesuatu yang positif dari sekolah namun di rumah tidak di tindak lanjuti oleh orang tua maka pembentukan karakter anak tidak berjalan dengan baik.<sup>14</sup> Antara guru dan orangtua harus seimbang agar pembentukan karakter dapat berjalan maksimal.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>13</sup> Hasil wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad

Salah satu cara yang dilakukan untuk menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua melalui group *WhatsApp* (WA) yang dibuat oleh Guru Kelas V. Group *WhatsApp* (WA) digunakan sebagai sarana untuk mengingatkan anak melakukan sholat tahajud, sholat fardhu, dan tugas yang harus dikerjakan di rumah.<sup>15</sup>

Di kelas III peneliti melihat ada salah satu siswa yang memukul temannya, kemudian teman itu menangis lalu ibu guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Guru juga memberikan hukuman yang mendidik yaitu dengan membaca atau menulis *istighfar*.<sup>16</sup>

Sebagaimana halnya di Kelas V, guru kelas V memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Dihubungkan dengan pembelajaran contohnya menghafalkan Surat-Surat pendek.<sup>17</sup>

Di MI Walisongo kegiatan yang dilakukan oleh guru mengembangkan nilai karakter dengan cara memberikan evaluasi kepada anak, bahwa anak itu sudah memperhatikan atau belum secara bertahap dan di upayakan dengan bertahap bisa berkarakter baik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad.

Anak belajar di Madrasah jadi otomatis religi lebih diutamakan di MI Walisongo.<sup>19</sup> Peneliti melihat, setiap hari senin sampai kamis kelas IV sampai VI melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan untuk sholat dhuha dilakukan oleh kelas III sampai kelas VI pada jam istirahat yaitu pukul 09.00 WIB. Sebelum mulai pembelajaran peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Setiap hari jumat siswa membaca asmaul husna.<sup>20</sup>

Peneliti melihat, Ada siswa yang mengakui kesalahannya ketika bertengkar dengan teman sekelasnya. Saat istirahat siswa mengejek temannya sampai menangis kemudian siswa itu ditanya oleh ibu guru dan siswa tersebut mengakui bahwa ia bersalah.<sup>21</sup> Siswa diajarkan untuk selalu berkata jujur saat melakukan kesalahan walaupun akan mendapatkan hukuman.

Dalam pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk segera menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup> Siswa sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan ibu guru dengan waktu yang diberikan dengan tepat.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>20</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>23</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

Guru menggunakan alat peraga disaat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang paham dan ada yang tidak paham.<sup>24</sup> Siswa yang belum memahami materi yang disampaikan ibu guru kemudian siswa bertanya kembali kepada ibu guru tentang materi yang belum ia pahami.<sup>25</sup> Sampai ia paham dengan materi tersebut.

Siswa kelas V membantu temannya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Ketika ada siswa yang salah dalam menyelesaikan soal berhitung maka temannya memberikan penjelasan tentang penyelesaian soal tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter**

Dalam mendidik siswa tidak selalu berjalan dengan mulus bahkan berbagai hambatan pun muncul mempengaruhi proses pembentukan karakter di MI Walisongo. faktor pendukung dan penghambat di MI Walisongo dalam pembentukan karakter yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan observasi, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

#### **a. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa**

Kemampuan seorang guru dapat menjadi pendukung pembentukan karakter siswa. Kemampuan seorang guru dilihat dari pengetahuan, cara

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Siswa Kelas V pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Siswa Kelas III pada tanggal 08 Agustus 2018.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Siswa kelas V pada tanggal 06 Agustus 2018



menggunakan alat pembelajaran contohnya menggunakan proyektor jika guru tidak bisa menggunakan proyektor maka akan jadi penghambat ketika dalam proses pembelajaran. Selain itu dukungan orang tua yang membiasakan anak di rumah bersikap baik dan sesuai aturan bisa membentuk karakter siswa.<sup>27</sup>

Lingkungan yang baik juga bisa mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa mendapatkan contoh yang baik dari siapapun maka dalam diri siswa itu juga akan timbul sikap yang baik dan kondisi siswa, yang semangat, antusias dan siap belajar.<sup>28</sup>

b. Faktor Penghambat pembentukan karakter siswa

Faktor penghambat yang ditemukan di MI Walisongo yaitu ketidak seimbangan antara di sekolah dan di rumah dengan latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga ada beberapa peserta didik yang sudah memiliki karakter yang baik. Kalau di sekolah diajari sholat, ngaji. Namun, di rumah tidak di tindak lanjuti bahkan orang tuanya mungkin tidak melakukan kegiatan tersebut maka dapat menghambat pembentukan karakter siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad.

<sup>29</sup>Hasil wawancara Guru Kelas III pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

Walaupun karakter baik sudah diajarkan di sekolah, akan tetapi lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi karakter peserta didik. Sehingga menjadikan karakter peserta didik kurang baik.<sup>30</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka telah diperoleh data-data terkait bagaimana peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa.

### **1. Peran Guru Profesional Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah.**

Guru dikenal dengan al-mu`alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.<sup>31</sup>

Menjadi guru harus profesional, kalau tidak profesional itu bukan guru. Guru profesional, guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.<sup>32</sup>

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh,

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad.

<sup>31</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad

toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.<sup>33</sup> Apapun akan guru lakukan untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru profesional juga harus sesuai dengan pendidikannya, harus mampu menguasai semua materi dan mampu menguasai teknologi”.<sup>34</sup> Guru profesional *kudu* menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman.<sup>35</sup> Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran.

Guru harus memiliki beberapa kompetensi dalam pendidikan agar bisa disebut sebagai guru profesional. Dalam observasi di MI Walisongo, guru dalam memahami siswa sudah terlihat, ketika guru menjelaskan materi siswa paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru karena guru menggunakan beberapa cara atau metode yang memudahkan

---

<sup>33</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 1

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 142-143

siswa cepat paham. Selain itu kemampuan guru dalam bersikap dan bergaul dengan siswa juga sudah terlihat baik.<sup>36</sup>

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru profesional harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>37</sup> Semua kompetensi yang ada pada Undang-undang harus dikuasai oleh guru sebagai syarat guru profesional.

Peran guru profesional itu sangat besar dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru kelas III menyiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada siswa dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau materi yang akan diajarkan.<sup>38</sup> Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.<sup>39</sup> Jadi komitmen tertinggi guru yaitu kepentingan siswanya.

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri untuk menjadi seorang guru. Semua peranan yang diharapkan

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>37</sup> Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), hlm. 13

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.73

dari seorang guru sangat menentukan bagi perkembangan peserta didiknya

Guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya sendiri, sesama guru dan seluruh siswa. Selain mengajar guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membina.<sup>40</sup> Salah satu ciri guru profesional yaitu guru harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia dengan akhlak yang demikian, seorang guru akan dijadikan panutan contoh dan teladan.<sup>41</sup>

Di MI Walisongo ketika dalam pembelajaran ada siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan guru dan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.<sup>42</sup> Guru membimbing siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.<sup>43</sup> Sehingga dengan bimbingan guru siswa dapat mengembangkan pengetahuannya.

Dalam pembelajaran, suasana kelas yang kondusif menjadikan siswa fokus dalam belajar. Guru menjaga kelas

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*,..... hlm. 142-143

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), Edisi, Cet. Ke-5, hlm. 27

agar tetap kondusif dengan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain.<sup>44</sup>

Dengan demikian guru dianggap sudah menjalankan perannya sebagai pengelola. Dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga menciptakan kelas yang kondusif.<sup>45</sup>

Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan memberikan reward bagi yang cepat menyelesaikannya.<sup>46</sup> Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yaitu dengan diberikan kesempatan untuk istirahat terlebih dahulu.

Peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan evaluasi kepada siswa setelah pembelajaran. Evaluasi yang diberikan berupa pemberian soal. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator. Guru memberikan apresiasi kepada keberhasilan siswa.<sup>47</sup> Apresiasi diberikan agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..... hlm. 24

<sup>46</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..... hlm.28-31

Pada waktu sholat dzuhur, guru mengikuti sholat dzuhur berjamaah bersama siswa. Selain itu guru berperilaku sopan dan bertutur kata halus ketika berbicara dengan siswa dan guru.<sup>48</sup>

Dengan demikian, peran guru sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) sangat penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

## 2. Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisongo

Dalam Islam karakter dapat disepadakan dengan akhlak.<sup>50</sup> Akhlak yaitu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Menurut guru kelas III karakter itu membentuk kepribadian atau akhlak anak yang tertanam pada diri anak.<sup>51</sup>

Sesuai dengan perspektif Islam dalam kitab *Ihya`Ulumuddin* mengatakan bahwa

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>49</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 40

<sup>50</sup> Darmu`in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 82

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III pada tanggal 23 Juli di Kelas.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال

بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية<sup>52</sup>

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Peneliti melihat ada salah satu siswa yang memukul temannya karena iseng kemudian teman itu menangis dan ibu guru memberikan nasehat kepada siswa itu dan memberikan hukuman yang mendidik yaitu dengan membaca atau menulis istighfar.<sup>53</sup> Dan di kelas V, cara guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, dihubungkan dengan pembelajaran.<sup>54</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Masnur Muslih, strategi pembentukan karakter dapat dilakukan dengan teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.<sup>55</sup>

Pembentukan karakter itu sangat penting, karena merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sehingga

---

<sup>52</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arab, Juz III, t.th.), hlm. 58.

<sup>53</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 09 Agustus 2018.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>55</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175



nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Siswa belajar di Madrasah jadi otomatis religi lebih diutamakan di madrasah ini.<sup>56</sup> Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berasal dari empat sumber salah satunya yaitu agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragam. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.<sup>57</sup>

Di MI Walisongo, Setiap hari senin sampai kamis kelas IV sampai VI melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan untuk sholat dhuha dilakukan oleh kelas III sampai kelas VI pada jam istirahat yaitu pukul 09.00 WIB. Sebelum mulai pembelajaran peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Setiap hari jumat siswa membaca asmaul husna.<sup>58</sup>

Bahwa pembentukan karakter bisa dilakukan dengan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>59</sup> Pembentukan karakter

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III pada tanggal 23 Juli di Kelas.

<sup>57</sup> Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39

<sup>58</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>59</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,... hlm. 175

juga bisa dilakukan melalui pembiasaan, yang dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.<sup>60</sup> Pembiasaan tersebut membentuk nilai karakter religius pada siswa

Siswa diajarkan untuk selalu berkata jujur saat melakukan kesalahan walaupun akan mendapatkan hukuman. Ada siswa yang mengakui kesalahannya ketika bertengkar dengan teman sekelasnya.<sup>61</sup> Saat istirahat siswa mengejek temannya sampai menangis kemudian siswa itu ditanya oleh ibu guru dan siswa tersebut mengakui bahwa ia bersalah.

Perilaku siswa didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.<sup>62</sup> Jadi nilai jujur sudah terlihat pada diri siswa.

Nilai disiplin yang sudah terlihat di madrasah yaitu siswa datang ke madrasah tepat waktu pukul 06.45 WIB. Pada saat pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. Setelah waktu selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut.<sup>63</sup> Dengan demikian nilai

---

<sup>60</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ... hlm. 38-39

<sup>61</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

<sup>62</sup> Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*,..... hlm. 39

<sup>63</sup> Hasil Observasi di MI Walisongo pada tanggal 06 Agustus 2018.

disiplin sudah tertanam dalam diri siswa.<sup>64</sup> Karena siswa sudah menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.

Guru menggunakan media disaat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang paham dan ada yang tidak paham. Siswa yang belum memahami materi yang disampaikan ibu guru kemudian siswa bertanya kembali kepada ibu guru tentang materi yang belum ia pahami.<sup>65</sup> Sampai ia paham dengan materi tersebut.

Nilai karakter yang terlihat dalam diri siswa adalah rasa ingin tahu.<sup>66</sup> Siswa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran antara siswa satu dengan siswa lainnya saling membantu apabila ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal.<sup>67</sup> Ketika ada siswa yang salah dalam menyelesaikan soal berhitung maka temannya memberikan penjelasan tentang penyelesaian soal tersebut.

---

<sup>64</sup>Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat,.....* hlm. 39

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Siswa Kelas III pada tanggal 08 Agustus 2018.

<sup>66</sup>Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, hlm. 39*

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Siswa kelas V pada tanggal 06 Agustus 2018

Nilai peduli sosial sudah tertanam pada diri siswa.<sup>68</sup>  
Sikap dan tindakan yang ingin selalu membantu orang lain yang membutuhkan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Lingkungan yang baik juga bisa mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa mendapatkan contoh yang baik dari siapapun maka dalam diri siswa itu juga akan timbul sikap yang baik dan Kondisi siswa, yang semangat, antusias dan siap belajar. Lingkungan juga bisa menjadi penghambat. Lingkungan yang tidak baik, lebih-lebih kalau di sekolah itu baik, sedangkan nanti di rumah berbeda. Contoh ada siswa yang di sekolah itu baik namun di rumah dengan teman yang berbeda bisa mempengaruhi tidak baik, berpengaruh pada ucapan. Padahal di sekolah tidak diajarkan hal yang tidak baik.<sup>69</sup> Selaras dengan pendapat Heri Gunawan, lingkungan merupakan faktor ekstern dalam pembentukan karakter. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah

---

<sup>68</sup>Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 25 Juli 2018 di Kantor Kamad.

sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah lakunya.<sup>70</sup>

Selain itu dukungan orang tua yang membiasakan anak di rumah bersikap baik dan sesuai aturan bisa membentuk karakter siswa.<sup>71</sup> Sesuai dengan pendapat Zubaedi, bahwa adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini masuk dalam faktor intern.<sup>72</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan akal yang dikaruniakan kepadanya, agar manusia dapat belajar dan membaca kebesaran Allah yang ada disekelilingnya. Akan tetapi sempurnanya ciptaan Allah tidaklah melebihi sang penciptanya, disisi lain manusia juga memiliki banyak kekurangan.

Seperti pepatah yang mengatakan tak ada gading yang tak retak, dalam melakukan penelitian ini pun, peneliti mengalami kesulitan yang dapat menghambat proses penelitian. Keterbatasan

---

<sup>70</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-22.

<sup>71</sup>Hasil Wawancara Guru Kelas V pada tanggal 23 Juli 2018 di Kelas.

<sup>72</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 190.

yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain :

1. Kendala waktu penelitian yaitu saat tahun ajaran baru jadi peneliti kurang maksimal dalam penelitian dikarenakan jadwal masih banyak yang kosong.
2. Media dokumentasi yang masih kurang maksimal.
3. Kemampuan peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti penulisan dan tata bahasa, untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman ataupun dengan dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang peran guru profesional dalam membentuk karakter siswa, peneliti mengambil kesimpulan guru di MI Walisongo sudah termasuk dalam guru profesional karena sesuai dengan pendidikannya dan mampu menguasai teknologi, menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar. Guru di MI Walisongo juga memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, komitmen tertinggi guru yaitu kepentingan siswa. Selain itu guru di MI Walisongo memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru di MI Walisongo juga berpegang teguh kepada kode etik profesional yaitu dijadikan panutan contoh dan teladan untuk siswanya. Peran guru profesional juga sudah terlihat di MI Walisongo karena guru tidak hanya mendidik tetapi pembimbing, pengelola, sebagai evaluator dan peran guru juga sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) bagi siswanya.

Dalam membentuk karakter siswa, guru profesional menggunakan beberapa cara yaitu dengan teguran, kegiatan rutin, dengan pembiasaan yang baik dan pembelajaran yang diajarkan guru memuat nilai-nilai karakter di dalamnya.

Dengan beberapa cara membentuk karakter tersebut, nilai yang sudah terlihat di MI Walisongo yaitu nilai religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan peduli sosial.

Dalam pembentukan karakter juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional, baik dari faktor intern yaitu kebiasaan dan faktor ekstern yaitu lingkungan. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat atau pendukung bagi guru dalam membentuk karakter siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi Guru
  - a. Peran guru profesional dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang memuaskan.
  - b. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai dalam karakter di dalam lingkungan madrasah maupun masyarakat.
2. Bagi siswa
  - a. Agar tercapai cita-citanya hendaknya seorang siswa haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa harus pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan serta selalu berperilaku terpuji untuk menjadi pribadi yang baik.

## **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah tercurah kepada Allah SWT penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan



kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga amal ibadah yang telah diberikan kelak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Namun demikian peneliti berdoa dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca. Atas kritik dan saran untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Afrizon, Renol dkk. *Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Menggunakan Model Problem Based Intruction*. (Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1, 2012).
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arab, Juz III, t.th.).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Darmu`in. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*. (Semarang: Pustaka Zaman, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hasan, Said Hamid, dkk. *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. (Semarang: Walisongo Press, 2011).
- Martha, Evi dan Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik & Praktik*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nasirudin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: RaSAIL Group, 2010).
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: PT. Kencana, 2006), Edisi, Cet. Ke-5.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2011).
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung, Alfabeta, cv, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung, Alfabeta, 2015).

- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014).
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007).
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990).
- Wardani, Kristi. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal : PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010, Hlm. 230.
- Wijaya, Iwan. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Young, Earl V. Pullias and James D. *A Teacher is Many Things*. (Green Wich conn: Faweet Publications, Inc., t.t).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 13:27 WIB.

## *LAMPIRAN I.*

### A. Profil MI Walisongo

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Walisongo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Walisongo berdiri di bawah naungan Yayasan Al-Khairat yang berawal dari Madrasah Diniyah Non Formal di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari. Kemudian berdirilah sekolah Dasar Islam Walisongo. Namun, untuk menyamakan visi dan misi kemadrasahan maka SDI Walisongo yang secara kelembagaan mengikuti pembinaan dan pengawasan Departemen Agama pada saat itu, maka nama madrasah menjadi MI Walisongo sampai sekarang. MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang didirikan dengan akte pendirian no 14 tanggal 07 Januari 1985. Secara geografis MI Walisongo Semarang berada di Pinggiran kota, tepatnya di jalan stasiun No. 20 Jerakah Tugu Semarang. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, MI Walisongo Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Di antaranya adalah dekat dengan pemukiman penduduk, pondok pesantren dan dekat kampus UIN Walisongo Semarang. Hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya karena lebih dekat dengan tempat tinggal.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Visi merupakan tujuan universal dari sebuah institusi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. MI Walisongo Semarang mempunyai Visi “Cerdas, Terampil dan berakhlakul Karimah”.

### **b. Misi**

- 1.1 Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur`an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- 1.2 Memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan Hadits.
- 1.3 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 1.4 Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
- 1.5 Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 1.6 Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

### **3. Kondisi Bangunan**

Bangunan fisik adalah salah satu bagian yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, selain tenaga pengajar tentunya. Dalam hal ini, MI Walisongo Semarang memiliki enam ruang kelas, kantor kepala madrasah, kantor guru, perpustakaan, kamar mandi, aula dan fasilitas olah raga.

### **4. Manajemen dan Administrasi Madrasah**

Dalam sebuah sistem manajemen yang baik, harus ada pembagian *job description* yang jelas dan sesuai dengan keahlian di bidangnya. Di MI Walisongo, sudah dilakukan pembagian kerja sesuai dengan *job description*. Kepala madrasah telah mengeluarkan keputusan yang berkenaan dengan pembagian *job description* sekolah.

### **5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

#### **1) Keadaan Pendidik**

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam PBM. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya. Terdapat tujuh tenaga pendidik yang ada di MI Walisongo, dan mereka telah memiliki gelar sesuai disiplin ilmu yang dibutuhkan. Hal itu telah menunjukkan keprofesionalnya dalam bidang masing-masing. Adapun rincian pendidik berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Guru MI Walisongo Semarang**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1.	Dra. Siti Zaenab	Kepala Madrasah	S1	Sertifikasi
2.	Fatimah Y, S. Ag	Guru Kelas I	S1	Sertifikasi
3.	Marfuah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1	Sertifikasi
4.	Dra. Saidah	Guru Kelas III	S1	Sertifikasi
5.	Muhammad Ghozali, S.Pd.I	Guru Kelas IV	S1	Sertifikasi
6.	Dra. Hj. Nur Aini	Guru Kelas V	S1	Sertifikasi
7.	Abdul Jalil, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S1	Sertifikasi

**Sumber: Data MI Walisongo Jerakah Tahun 2018**

**2) Keadaan Peserta Didik**

Adapun jumlah peserta didik pada MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

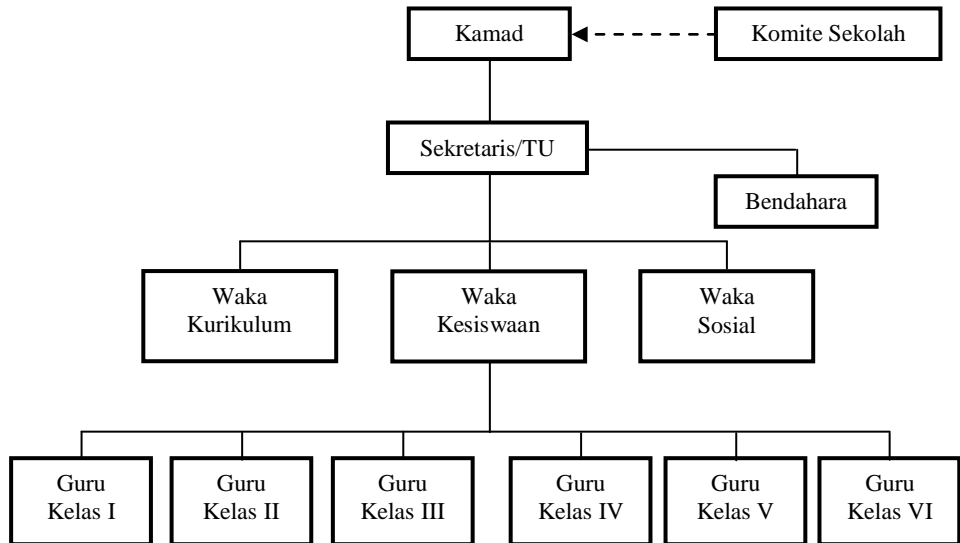
**Tabel 2.**  
**Jumlah Peserta Didik MI Walisongo Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	1	13	6	19
2	II	1	2	16	18
3	III	1	12	5	17
4	IV	1	7	7	14
5	V	1	11	10	21
6	VI	1	5	7	12
<b>Jumlah</b>		6	50	51	101

**Sumber: Data MI Walisongo Jerakah Tahun 2018**



Adapun struktur organisasi MI Walisongo Semarang dapat dilihat pada gambar di bagan ini.



**Bagan 1**  
**Struktur Guru MI Walisongo Semarang**

*Lampiran II.*

PEDOMAN WAWANCARA  
Kepala Madrasah MI Walisongo Jerakah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi, misi di madrasah ini ?	
2.	Menurut ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	
3.	Menurut ibu, guru profesional itu seperti apa ?	
4.	Apakah di madrasah ini sudah ada guru yang termasuk profesional ?	
5.	Menurut ibu, apa yang dimaksud karakter ?	
6.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	
7.	Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Walisongo Jerakah ini ?	
8.	Apa saja kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	
9.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Guru Kelas III dan V MI Walisongo Jerakah**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, guru profesional itu seperti apa ?	
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	
4.	Apakah Bapak/Ibu, selalu menggunakan media/alat peraga ?	
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?	
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?	
8.	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan karakter ?	
9.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembentukan karakter itu penting ?	
10.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	
11.	Karakter apa saja yang Bapak/Ibu harapkan pada diri siswa ? Mengapa ?	
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman jika siswa melakukan perbuatan tidak baik di sekolah ?	
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan komunikasi dengan	

	orangtua dalam pembentukan karakter ?	
14.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisongo ini ?	

**PEDOMAN WAWANACARA**  
**Siswa Kelas III dan V MI Walisongo Jerakah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ?	
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran ?	
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	

*LAMPIRAN III.*

**HASIL WAWANCARA**

**Kepala Madrasah MI Walisongo Jerakah**

**Dra. Siti Zaenab, S. Pd**

**Tanggal 25 Juli 2018**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa visi, misi di madrasah ini ?	Visi MI Walisongo adalah Cerdas, Terampil dan berakhlakul Karimah. Sedangkan Misinya yaitu ada 6. <i>Pertama</i> , menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur`an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah. <i>Kedua</i> , memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan Hadits. <i>Ketiga</i> , melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. <i>Keempat</i> , menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah. <i>Kelima</i> , mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal. <i>Keenam</i> , menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
2.	Menurut ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Peran guru terutama di madrasah itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya, sesama guru dan seluruh peserta didik. Menjadi uswatun khasanah, menjadi suri tauladan baik apa yang dikatakan atau dilakukan itu bisa menjadi contoh yang baik, karena

No	Pertanyaan	Jawaban
		guru tidak hanya mengajar saja, lebih dari itu guru mendidik, membimbing, mengarahkan, dan sekaligus membina.
3.	Menurut ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Sebetulnya menjadi guru itu juga harus profesional, kalau tidak profesional itu bukan guru menurut saya. Apalagi dikatakan guru yang profesional itu seperti apa. Guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.
4.	Apakah di madrasah ini sudah ada guru yang termasuk profesional ?	Seharusnya otomatis ada tetapi dalam kenyataan kalau memang ada itu yang harus selalu diberi masukan-masukan jika memang menjadi guru itu harus profesional.
5.	Menurut ibu, apa yang dimaksud karakter ?	Karakter dasarnya itu dari keluarga, orang tua. Seharusnya anak bisa diarahkan di madrasah itu lebih baik tetapi bekal dari rumah kurang baik, mungkin itu bisa jadi dasar. Makannya kalau memberikan sesuatu apapun anak pada saat di madrasah liat asal usulnya di rumah dasar pendidikan itu seperti gimana? Terus setelah diketahui itu harapan orangtuanya apapun yang sudah disampaikan di madrasah ditindak lanjuti di rumah. Bukan dari rumah di tindaklanjuti di madrasah. Karena apa, di madrasah tidak ada sesuatu yang tidak baik yang diberikan.
6.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk menanamkan karakter anak ya dari pribadi yang menyampaikan, diusahakan seperti ini loh nak yang baik itu. Jadi, dari siapapun kalau anak-anak memandang

No	Pertanyaan	Jawaban
		atau melihat dari orang tua tapi kok tidak baik tidak usah ditiru. Dengan menasihati dan memberi contoh.
7.	Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Walisongo Jerakah ini ?	Di sekolah ini terutama dalam ucapan dan tingkah laku. Untuk karakter yang lainnya mengikuti.
8.	Apa saja kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Dari hari kehari kita mempunyai evaluasi kepada anak, Yang pada hari itu sudah memperhatikan apa belum. Dengan cara bertahap dan di upayakan dengan bertahap semuanya bisa merata, bisa berkarakter baik.
9.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	<p>Faktor penghambatnya itu lingkungan. Lebih-lebih kalau di sekolah itu baik, sedangkan nanti dirumah berbeda. Contoh ada siswa yang disekolah itu baik namun dirumah dengan teman yang berbeda bisa mempengaruhi tidak baik, berpengaruh pada ucapan. Padahal di sekolah tidak diajarkan seperti itu. Selain itu, faktor penghambatnya dari keluarga. Kalau disini diajari sholat, ngaji. Namun, di rumah tidak di tindak lanjuti bahkan orang tuanya mungkin tidak sholat itu juga bisa penghambatnya dalam membentuk karakter.</p> <p>Sedangkan faktor pendukungnya, dengan contoh yang baik dari siapapun itu bisa mendukung dan dari diri sendiri.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**Guru Kelas III MI Walisongo Jerakah**  
**Dra. Saidah**

**Tanggal 23 Juli 2018**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Guru itu memiliki beberapa kompetensi salah satunya guru sebagai pendidik yang profesional ya mbak, yaitu guru memiliki peran atau tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai.
2.	Menurut Bapak/Ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Menurut saya, guru yang bisa melaksanakan pembelajaran berstandar nasional salah satunya adalah bisa mngerjakan dan menggunakan alat pembelajaran yang sempurna. Salah satunya RPP dan perangkat alat mengajar agar Anak-anak itu bisa tau hasil dari pembelajaran nanti selain itu proses pembelajaran yang berhasil juga termasuk dalam terwujudnya sebagai guru yang profesional.
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	Iya, dalam pembelajaran saya selalu mempersiapkan RPP.
4.	Apakah Bapak/Ibu, selalu menggunakan media/alat peraga ?	Iya menggunakan sesuai dengan materinya kalau ada alat atau media iya digunakan.
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk	Untuk membuat kelas tetap kondusif saya mempersiapkan dengan matang



No.	Pertanyaan	Jawaban
	membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	bahan atau materi yang akan diajarkan kepada anak-anak.
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?	Iya, terkadang saya menyediakan, entah itu dalam bentuk lisan atau PR.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?	Kita menggunakan metode sesuai materi pelajaran yg mau d ajarkan mbak.
8.	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan karakter ?	Karakter yaitu membentuk kepribadian anak-anak atau membentuk akhlak yang tertanam pada diri anak tersebut.
9.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembentukan karakter itu penting ?	Itu sangat penting , karena sebagai tujuan pembelajaran yang membentuk kepribadian anak.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Dalam membentuk karakter siswa guru memberikan contoh yang bisa dilihat setiap hari oleh siswanya. Contoh yang baik kepada siswanya. Memberikan bantuan dan support kepada siswanya dalam belajar.
11.	Karakter apa saja yang Bapak/Ibu harapkan pada diri	Semua karakter saya harapkan tapi lebih utama itu Religi, akhlaqul karimah. Karena anak ini belajar di MI jadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
	siswa ? Mengapa ?	otomatis religi dan akhlakul karimah. Anak ada rintangan dalam bentuk apapun jika sudah mengetahui religi karena anak punya andalan tentang religi dan akhlak itu. Panutan kita adalah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama islam maka karakter terutama yg kita harapkan religi dan akhlakul karimah. Yang lain itu sudah bisa termasuk dalam religi dan akhlakul kharimah tersebut.
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman jika siswa melakukan perbuatan tidak baik di sekolah ?	Saya memberikan hukuman yang mendidik. Contohnya memberikan hukuman disuruh membaca istighfar atau menulis istighfar.
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua dalam pembentukan karakter ?	Kita terkadang kalau ada anak yang bermasalah di panggil orang tua. Jika saat berjalan bertemu dengan orang tua siswa juga mengobrol bersama untuk bersama-sama mencapai jenjang karakter anak. Selain itu juga ada buku laporan antar guru dan orang tua.
14.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisongo ini ?	Faktor penghambatnya tidak ada keseimbangan antara di sekolah dan dirumah. Terkadang di sekolah sholat dhuha, setoran hafalan namun di rumah tidak di respon. Faktor pendukungnya sering memberikan anak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat misalnya membaca cerita tentang keagamaan pada si anak, diajak berdoa bersama, dll yang mendukung dengan baik.

**HASIL WAWANCARA**  
**Guru Kelas V MI Walisongo Jerakah**  
**Dra. Hj. Nur Aini**  
**Tanggal 23 Juli 2018**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Guru itu sebagai pendidik seklaigus motivator bagi anak didiknya. Ya guru harusnya dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam proses belajar mengajarnya. Memberikan motivasi untuk anak didiknya untuk mengembangkan kreativitas dan juga sebagai inspirator. Guru yang menginspirasi anak didiknya.
2.	Menurut Bapak/Ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Guru yang sesuai dengan pendidikannya, harus mampu menguasai semua materi dan mampu menguasai teknologi. Tidak boleh menggantungkan kepada orang lain. Jadi diri sendiri harus menguasai semua sesuai profesinya.
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	Terkadang saya membuat RPP tapi dalam bentuk softfile.
4.	Apakah Bapak/Ibu, selalu menggunakan media/alat peraga ?	kalau ada materi yang harus memakai ya maka pakai.
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran	Membuat anak selalu mengerjakan tugas dan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain agar anak tidak bergurau sendiri.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	berlangsung ?	
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?	Iya. Biasanya saya memberikan soal. Saya kasih kertas dan saya menyebutkan pertanyaannya mereka menjawab dan yang bisa menjawab dengan cepat maka akan mendapatkan reward.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?	Dengan memberikan tugas, diajak secara berkelompok, dan jika waktu hafalan diberikan batas waktu agar anak aktif cepat untuk segera menyelesaikannya.
8.	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan karakter ?	Karakter adalah watak, sifat, kebiasaan anak-anak. Kan karakter anak itu beda-beda. Ada yang agresif, pendiam itu contoh-contohnya.
9.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembentukan karakter itu penting ?	Pembentukan karakter sangat penting, karena seperti pembiasaan. Karakter anak dibiasakan. Kayak keluar masuk salam, kalau habis selesai mengerjakan baca ini, itu kebiasaan sehari-hari saya itu seperti doa sehari-hari itu kan membentuk karakter anak.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Pada karakter disiplin, saya membentuk karakter siswa dengan mengerjakan soal dikasih waktu agar siswa itu tepat waktu dalam mengerjakan soal, jika tidak seperti itu maka bisa saja siswa mengerjakan satu soal bisa berjam-jam dan itu bisa melatih anak dalam mengerjakan soal waktu ujian. Selain itu, Seperti bersin adab bersin

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dan membaca doa bersin, itu kalau tidak dibiasakan maka akan lupa dan kedepannya jika tidak baik maka akan tidak baik bagi masa depannya.
11.	Karakter apa saja yang Bapak/Ibu harapkan pada diri siswa ? Mengapa ?	Tabiat (tingkah laku), kedisiplinan waktu contohnya menjawab soal Selain itu kebiasaan, membentuk akhlak.
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman jika siswa melakukan perbuatan tidak baik di sekolah ?	Kalau saya, dilihat kesalahannya dulu. Saya hubungkan dengan pembelajaran contohnya menghafalkan. Selain itu jika menyakiti hati orang lain maka siswa harus tanggung jawab dengan meminta maaf.
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua dalam pembentukan karakter ?	Sekarang enak mbak ada WA. Saya menggunakan WA. Dengan membuat group WA dengan orang tua murid. Contohnya Saya mengingatkan siswa untuk sholat tahajud dengan mengirimkan pesan lewat group, orang tua pasti yang membuka ada orang tua yang merespon dan dijawab. Maka akan membangunkan anaknya untuk melakukan sholat tahajud. Saya juga mengingatkan anak untuk tidak lupa mengerjakan sholat fardhu ketika berada di rumah. Selain itu, saya mengingatkan anak tentang tugas yang harus dikerjakan di rumah.
14.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisongo ini ?	Faktor penghambat, orang tua tidak menerima kemampuan anak seperti itu, harusnya orangtua intropeksi dengan dirinya sendiri. Selain itu, dari diri anak sendiri, fasilitas kurang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Faktor pendukung, dukungan orang tua, dirumah sudah dbiasakan bersikap baik maka bisa menyambung antara sekolah dan rumah. fasilitas lengkap, kemampuan guru juga,, pengetahuan kita, cara kita menggunakan alat pembelajaran juga misal proyektor jika kita tidak bisa menggunakannya maka akan jadi penghambat.</p>

**HASIL WAWANACARA**  
**Siswa Kelas III MI Walisongo Jerakah**  
**Salsabila**  
**Tanggal 08 Agustus 2018**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	Iyaa pakai kak. Tapi tidak sering. Terkadang dalam pembelajaran menggunakan media tapi terkadang juga tidak.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	Saya terkadang lebih paham. Tapi pernah tidak paham juga kak.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran ?	Waktu ibu guru menjelaskan atau menulis di papan tulis saya kurang kelihatan kak. Jadi saya sedikit kesulitan dalam pembelajaran.
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	Ketika ibu guru menyampaikan pelajaran saya paham kak.
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	Ketika saya belum memahami saya biasanya bertanya kembali kak kepada bu Saidah.
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	Saya pernah membantu teman kak ketika teman saya kurang paham dengan materi sedangkan saya paham kak.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	Saya sering ikut kegiatan sekolah kak. Contohnya saya Ikut sholat dhuha, piket kelas.

**HASIL WAWANACARA**  
**Siswa Kelas III MI Walisongo Jerakah**  
**Syahida**  
**Tanggal 08 Agustus 2018**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	Iyaa pakai kak. Tapi terkadang dalam pembelajaran menggunakan media tapi terkadang juga tidak.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	Iya saya lebih paham ketika ibu guru menggunakan media kak.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran ?	Ada kesulitan kak dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran suaranya bu saidah kadang kurang keras kak.
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	Ketika ibu guru menyampaikan pelajaran saya terkadang paham terkadang tidak kak.
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	Saya bertanya kak kepada bu Saidah tentang materi yang belum saya pahami.
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	Saya pernah membantu teman kak ketika teman saya kurang paham dengan materi sedangkan saya paham.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	Saya sering ikut kegiatan di sekolah kak. Ikut pramuka, piket kelas kak, sholat dhuha.



**HASIL WAWANACARA**  
**Siswa Kelas V MI Walisongo Jerakah**  
**Alden**  
**Tanggal 06 Agustus 2018**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	Ketika pembelajaran bu aini kadang-kadang memakai media atau alat peraga kak.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	Sedikit mengalami kesulitan kak tapi terkadang juga lebih paham.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran ?	Kalau pelajaran matematika itu masalah berhitung kak saya yang kesulitan.
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	Saya terkadang memahami terkadang tidak kak dengan yang disampaikan bu aini.
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	Saya bertanya kak kepada bu Aini dan terkadang bu Aini juga menanyakan sudah paham belum. Jika belum biasanya di ulangi lagi menerangkannya kak.
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	Pernah kak ketika saya paham dengan materi yang diterangkan teman saya tidak saya terkadang membantu kak.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	Saya sering kak ikut kegiatan di sekolah, yaitu drumband, kemah, kegiatan pramuka kak. Ikut lomba-lomba 17an kak.

**HASIL WAWANACARA**  
**Siswa Kelas V MI Walisongo Jerakah**  
**Aisyah**  
**Tanggal 06 Agustus 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	Dalam pembelajaran bu aini terkadang memakai media atau alat peraga kak.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	Terkadang paham terkadang tidak kak. Tidak pahamnya karena kadang saya yang tidak mendengarkan.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam pembelajaran ?	Kesulitannya dalam berhitung kak kalau pelajarannya matematika.
4.	Apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	Saya terkadang paham terkadang tidak kak pelajaran yang disampaikan ibu guru.
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	Saya bertanya kak kepada bu Aini yang saya belum paham.
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	Saya pernah kak membantu teman saya ketika kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	Saya sering ikut kegiatan sekolah kak yaitu sholat berjamaah, sholat dhuha, drumband, kemah, kegiatan pramuka kak. Tapi kalau pramuka kadang-kadang. Ada senam pagi juga kak. Kadang juga jadi petugas Upacara kak.

*LAMPIRAN IV.*

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL  
WAWANCARA**

**Kepala Madrasah MI Walisongo Jerakah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Apa visi, misi di madrasah ini ?	Visi MI Walisongo adalah Cerdas, Terampil dan berakhlakul Karimah. Sedangkan Misinya yaitu ada 6. <i>Pertama</i> , menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur`an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah. <i>Kedua</i> , memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan Hadits. <i>Ketiga</i> , melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang	Visi MI Walisongo adalah Cerdas, Terampil dan berakhlakul Karimah. Sedangkan Misinya yaitu ada 6. <i>Pertama</i> , menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur`an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah. <i>Kedua</i> , memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan Hadits. <i>Ketiga</i> , melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		dimiliki. <i>Keempat</i> , menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah. <i>Kelima</i> , mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal. <i>Keenam</i> , menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.	dimiliki. <i>Keempat</i> , menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah. <i>Kelima</i> , mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal. <i>Keenam</i> , menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
2.	Menurut ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Peran guru terutama di madrasah itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya, sesama guru dan seluruh peserta didik. Menjadi uswatun khasanah, menjadi suri tauladan baik apa yang dikatakan atau dilakukan itu bisa menjadi contoh yang baik, karena guru tidak hanya mengajar saja, lebih dari itu guru mendidik,	Peran guru di madrasah yaitu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya sendiri, sesama guru dan seluruh peserta didik. Selain mengajar guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membina.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		membimbing, mengarahkan, dan sekaligus membina.	
3.	Menurut ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Sebetulnya menjadi guru itu juga harus profesional, kalau tidak profesional itu bukan guru menurut saya. Apalagi dikatakan guru yang profesional itu seperti apa. Guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.	Guru profesional itu guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan dengan cara ikhlas dan diikuti sabar.
4.	Apakah di madrasah ini sudah ada guru yang termasuk profesional ?	Seharusnya otomatis ada tetapi dalam kenyataan kalau memang ada itu yang harus selalu diberi masukan-masukan jika memang menjadi guru itu harus profesional.	Di madrasah ini seharusnya otomatis ada karena menjadi guru itu memang harus profesional.
5.	Menurut ibu, apa yang dimaksud karakter ?	Karakter dasarnya itu dari keluarga, orang tua. Seharusnya anak bisa diarahkan di madrasah itu lebih baik tetapi bekal dari rumah kurang baik,	Karakter adalah bekal dasar yang diberikan dari orangtua. Jika memberikan sesuatu apapun kepada anak pada saat di madrasah liat asal

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		<p>             mungkin itu bisa jadi dasar. Makannya kalau memberikan sesuatu apapun anak pada saat di madrasah liat asal usulnya di rumah dasar pendidikan itu seperti gimana? Terus setelah diketahui itu harapan orangtuanya apapun yang sudah disampaikan di madrasah ditindaklanjuti di rumah. Bukan dari rumah di tindaklanjuti di madrasah. Karena apa, di madrasah tidak ada sesuatu yang tidak baik yang diberikan.           </p>	<p>             usulnya terlebih dahulu. Di madrasah memberikan hal-hal yang baik untuk ditindaklanjuti di rumah.           </p>
6.	<p>             Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?           </p>	<p>             Anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk menanamkan karakter anak ya dari pribadi yang menyampaikan, diusahakan seperti ini loh nak yang baik itu. Jadi, dari siapapun kalau anak-anak memandang atau melihat dari orang tua tapi kok tidak baik tidak usah           </p>	<p>             Dengan cara memberikan nasehat atau arahan kepada anak dengan melihat latar belakang anak tersebut.           </p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		ditiru. Dengan menasihati dan memberi contoh.	
7.	Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Walisongo Jerakah ini ?	Di sekolah ini terutama dalam ucapan dan tingkah laku. Untuk karakter yang lainnya mengikuti.	Terutama dalam ucapan dan tingkah laku. Karakter yang lainnya mengikuti.
8.	Apa saja kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Dari hari kehari kita mempunyai evaluasi kepada anak, Yang pada hari itu sudah memperhatikan apa belum. Dengan cara bertahap dan di upayakan dengan bertahap semuanya bisa merata, bisa berkarakter baik.	Dengan cara memberikan evaluasi kepada anak, bahwa anak itu sudah memperhatikan atau belum secara bertahap dan di upayakan dengan bertahap bisa berkarakter baik.
9.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Faktor penghambatnya itu lingkungan. Lebih-lebih kalau di sekolah itu baik, sedangkan nanti di rumah berbeda. Contoh ada siswa yang di sekolah itu baik namun di rumah dengan teman yang berbeda bisa mempengaruhi tidak baik, berpengaruh pada ucapan.	Faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang kurang baik. Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi karakter peserta didik. Sehingga menjadikan karakter peserta didik kurang baik dan tidak ada dukungan keluarga. Faktor pendukungnya yaitu

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		<p>Padahal di sekolah tidak diajarkan seperti itu. Selain itu, faktor penghambatnya dari keluarga. Kalau disini diajari sholat, ngaji. Namun, di rumah tidak di tindak lanjuti bahkan orang tuanya mungkin tidak sholat itu juga bisa penghambatnya dalam membentuk karakter.</p> <p>Sedangkan faktor pendukungnya, dengan contoh yang baik dari siapapun itu bisa mendukung dan dari diri sendiri.</p>	<p>contoh yang baik dari lingkungannya dan dari diri sendiri.</p>



## REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

### Guru Kelas III MI Walisongo Jerakah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Guru itu memiliki beberapa kompetensi salah satunya guru sebagai pendidik yang profesional ya mbak, yaitu guru memiliki peran atau tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai.	Guru memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai.
2.	Menurut Bapak/Ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Menurut saya, guru yang bisa melaksanakan pembelajaran berstandar nasional salah satunya adalah bisa mengerjakan dan menggunakan alat pembelajaran yang sempurna. Salah satunya RPP dan perangkat alat mengajar agar Anak-anak itu bisa tau hasil dari pembelajaran nanti selain itu proses pembelajaran yang berhasil juga termasuk dalam terwujudnya sebagai guru yang profesional.	Guru profesional itu guru yang bisa melaksanakan pembelajaran berstandar nasional. Yang bisa mengerjakan dan menggunakan alat pembelajaran yang sempurna agar terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran.
3.	Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana	Iya, dalam pembelajaran saya selalu mempersiapkan RPP.	Selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?		
4.	Apakah Bapak/Ibu, selalu menggunakan media/alat peraga ?	Iya menggunakan sesuai dengan materinya kalau ada alat atau media iya digunakan.	Menggunakan media / alat peraga sesuai materinya.
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Untuk membuat kelas tetap kondusif saya mempersiapkan dengan matang bahan atau materi yang akan diajarkan kepada anak-anak.	Mempersiapkan materi dengan matang yang akan diajarkan kepada anak-anak.
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?	Iya, terkadang saya menyediakan, entah itu dalam bentuk lisan atau PR.	Terkadang menyediakan soal evaluasi dalam bentuk lisan atau tulisan.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?	Kita menggunakan metode sesuai materi pelajaran yg mau diajarkan mbak.	Dengan menggunakan metode sesuai materi yang akan diajarkan.
8.	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan karakter ?	Karakter yaitu membentuk kepribadian anak-anak atau membentuk akhlak yang tertanam pada diri anak tersebut.	Karakter adalah membentuk kepribadian atau akhlak anak yang tertanam pada

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			diri anak.
9.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembentukan karakter itu penting ?	Itu sangat penting , karena sebagai tujuan pembelajaran yang membentuk kepribadian anak.	Karakter itu sangat penting. Karena sebagai tujuan pembelajaran yang membentuk kepribadian anak.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Dalam membentuk karakter siswa guru memberikan contoh yang bisa dilihat setiap hari oleh siswanya. Contoh yang baik kepada siswanya. Memberikan bantuan dan support kepada siswanya dalam belajar.	Membentuk karakter dengan memberi contoh yang baik kepada siswanya.
11.	Karakter apa saja yang Bapak/Ibu harapkan pada diri siswa ? Mengapa ?	Semua karakter saya harapkan tapi lebih utama itu Religi, akhlaqul karimah. Karena anak ini belajar di MI jadi otomatis religi dan akhlakul karimah. Anak ada rintangan dalam bentuk apapun jika sudah mengetahui religi karena anak punya andalan tentang religi dan akhlak itu. Panutan kita adalah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama	Karakter yang diharapkan lebih utama religi dan akhlaqul karimah. Karena anak belajar di Madrasah jadi otomatis religi dan akhlak karimah lebih diutamakan. Untuk karakter yang lainnya sudah bisa termasuk dalam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		islam maka karakter terutama yg kita harapkan religi dan akhlakul karimah. Yang lain itu sudah bisa termasuk dalam religi dan akhlakuk kharimah tersebut.	religi dan akhlak tersebut.
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman jika siswa melakukan perbuatan tidak baik di sekolah ?	Saya memberikan hukuman yang mendidik. Contohnya memberikan hukuman disuruh membaca istighfar atau menulis istighfar.	Memberikan hukuman yang mendidik. Contohnya, membaca atau menulis istighfar.
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua dalam pembentukan karakter ?	Kita terkadang kalau ada anak yang bermasalah di panggil orang tua. Jika saat berjalan bertemu dengan orang tua siswa juga mengobrol bersama untuk bersama-sama mencapai jenjang karakter anak. Selain itu juga ada buku laporan antar guru dan orang tua.	Jika ada anak yang bermasalah di panggil orang tuanya dan ada buku laporan antar guru dan orang tua sebagai perantara perkembangan anak.
14.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisongo ini ?	Faktor penghambatnya tidak ada keseimbangan antara di sekolah dan dirumah. Terkadang di sekolah sholat dhuha, setoran hafalan namun di rumah tidak di respon. Faktor pendukungnya sering	Faktor penghambatnya adalah tidak ada keseimbangan antara di sekolah dan di rumah. Faktor

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		memberikan anak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat misalnya membaca cerita tentang keagamaan pada si anak, diajak berdoa bersama, dll yang mendukung dengan baik.	pendukungnya adalah memberikan anak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

## REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

**Guru Kelas V MI Walisongo Jerakah**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana peran seorang guru di sekolah ?	Guru itu sebagai pendidik sekaligus motivator bagi anak didiknya. Ya guru harusnya dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam proses belajar mengajarnya. Memberikan motivasi untuk anak didiknya untuk mengembangkan kreativitas dan juga sebagai inspirator. Guru yang menginspirasi anak didiknya.	Guru sebagai pendidik, motivator dan memberikan contoh kepada siswanya.
2.	Menurut Bapak/Ibu, guru profesional itu seperti apa ?	Guru yang sesuai dengan pendidikannya, harus mampu menguasai semua materi dan mampu menguasai teknologi. Tidak boleh menggantungkan kepada orang lain. Jadi diri sendiri harus menguasai semua sesuai profesinya.	Guru profesional adalah guru yang sesuai dengan pendidikannya, harus mampu menguasai semua materi dan mampu menguasai teknologi.
3.	Apakah Bapak/Ibu	Terkadang saya	Guru terkadang

	selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	membuat RPP tapi dalam bentuk softfile.	mempersiapkan RPP.
4.	Apakah Bapak/Ibu, selalu menggunakan media/alat peraga ?	kalau ada materi yang harus memakai ya maka pakai.	Jika ada materi yang harus menggunakan media/alat peraga maka memakai media/alat peraga.
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Membuat anak selalu mengerjakan tugas dan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain agar anak tidak bergurau sendiri.	Dengan membuat anak selalu mengerjakan tugas dan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain.
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?	Iya. Biasanya saya memberikan soal. Saya kasih kertas dan saya menyebutkan pertanyaannya mereka menjawab dan yang bisa menjawab dengan cepat maka akan mendapatkan reward.	Memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Dan memberikan reward bagi yang cepat menyelesaikannya.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?	Dengan memberikan tugas, diajak secara berkelompok, dan jika waktu hafalan diberikan batas waktu agar anak aktif cepat untuk segera	Memberikan tugas, berkelompok, dan memberikan batas waktu kepada anak saat hafalan agar anak aktif

		menyelesaikannya.	cepat menyelesaikan.
8.	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan karakter ?	Karakter adalah watak, sifat, kebiasaan anak-anak. Kan karakter anak itu beda-beda. Ada yang agresif, pendiam itu contoh-contohnya.	Karakter adalah watak, sifat, dan kebiasaan anak.
9.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembentukan karakter itu penting ?	Pembentukan karakter sangat penting, karena seperti pembiasaan. Karakter anak dibiasakan. Kayak keluar masuk salam, kalau habis selesai mengerjakan baca ini, itu kebiasaan sehari-hari saya itu seperti doa sehari-hari itu kan membentuk karakter anak.	Karakter itu penting. Karena karakter seperti pembiasaan yang ada pada anak yang dilakukan sehari-hari. Jika tidak dibiasakan dengan baik maka tidak baik bagi masa depannya.
10.	Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa di MI Walisongo Jerakah ini ?	Pada karakter disiplin, saya membentuk karakter siswa dengan mengerjakan soal dikasih waktu agar siswa itu tepat waktu dalam mengerjakan soal,jika tidak seperti itu maka bisa saja siswa mengerjakan satu soal bisa berjam-jam dan itu bisa melatih anak dalam mengerjakan	Guru memberikan batasan waktu untuk mngerjakan soal. Guru membiasakan siswanya untuk berakhlak yang baik.



		soal waktu ujian. Selain itu, Seperti bersin adab bersin dan membaca doa bersin, itu kalau tidak dibiasakan maka akan lupa dan kedepannya jika tidak baik maka akan tidak baik bagi masa depannya.	
11.	Karakter apa saja yang Bapak/Ibu harapkan pada diri siswa ? Mengapa ?	Tabiat (tingkah laku), kedisiplinan waktu contohnya menjawab soal Selain itu kebiasaan, membentuk akhlak.	Karakter yang diharapkan memiliki tabiat (tingkah laku) dan kedisiplinan waktu yang baik.
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman jika siswa melakukan perbuatan tidak baik di sekolah ?	Kalau saya, dilihat kesalahannya dulu. Saya hubungkan dengan pembelajaran contohnya menghafalkan. Selain itu jika menyakiti hati orang lain maka siswa harus tanggung jawab dengan meminta maaf.	Dengan melihat kesalahannya terlebih dahulu baru memberikan hukuman yang dihubungkan dengan pembelajaran contohnya menghafalkan surat pendek.

13.	Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua dalam pembentukan karakter ?	Sekarang enak mbak ada WA. Saya menggunakan WA. Dengan membuat group WA dengan orang tua murid. Contohnya Saya mengingatkan siswa untuk sholat tahajud dengan mengirimkan pesan lewat group, orang tua pasti yang membuka ada orang tua yang merespon dan dijawab. Maka akan membangunkan anaknya untuk melakukan sholat tahajud. Saya juga mengingatkan anak untuk tidak lupa mengerjakan sholat fardhu ketika berada di rumah. Selain itu, saya mengingatkan anak tentang tugas yang harus dikerjakan di rumah.	Menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua murid menggunakan sosial media yaitu dengan menggunakan group Whatsaap. Guru mengingatkan untuk siswa mengerjakan sholat wajib, sholat fardhu, dan tugas yang harus dikerjakan di rumah.
14.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisongo ini ?	Faktor penghambat, orang tua tidak menerima kemampuan anak seperti itu, harusnya orangtua intropeksi dengan dirinya sendiri. Selain itu, dari diri anak sendiri, fasilitas kurang. Faktor pendukung,	Faktor penghambatnya adalah orang tus tidak menerima kemampuan anak, dukungan orang tua, diri sendiri pada anak dan fasilitas sekolah yang kurang. Faktor

		dukungan orang tua, dirumah sudah dbiasakan bersikap baik maka bisa menyambung antara sekolah dan rumah. fasilitas lengkap, kemampuan guru juga,, pengetahuan kita, cara kita menggunakan alat pembelajaran juga misal proyektor jika kita tidak bisa menggunakannya maka akan jadi penghambat.	pendukungnya adalah dukungan orang tua yang membiasakan anak dirumah bersikap baik dan sesuai aturan, fasilitas lengkap, kemampuan guru.
--	--	---	--

## REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

### Siswa Kelas III MI Walisongo Jerakah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	<p>Salsabila : Iyaa pakai kak. Tapi tidak sering. Terkadang dalam pembelajaran menggunakan media tapi terkadang juga tidak.</p> <p>Syahida : Iyaa pakai kak. Tapi terkadang dalam pembelajaran menggunakan media tapi terkadang juga tidak.</p>	Ibu Guru Terkadang memakai media atau alat peraga.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	<p>Salsabila : Saya terkadang lebih paham. Tapi pernah tidak paham juga kak.</p> <p>Syahida : Iya saya lebih paham ketika ibu guru menggunakan media kak.</p>	Setelah menggunakan media atau alat peraga anak ada yang lebih paham dan ada yang tidak paham.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di kelas dalam	Salsabila : Waktu ibu guru menjelaskan atau menulis di papan	Kesulitan yang di hadapi anak dalam pembelajaran berbeda-beda

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	pembelajaran ?	<p>tulis saya kurang kelihatan kak. Jadi saya sedikit kesulitan dalam pembelajaran.</p> <p>Syahida : . Ada kesulitan kak dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran suaranya bu saidah kadang kurang keras kak.</p>	<p>contohnya yaitu pada diri anak sendiri yang tidak begitu jelas melihat tulisan dan ada juga dari guru yang kurang keras dalam bersuara.</p>
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	<p>Salsabila : Ketika ibu guru menyampaikan pelajaran saya paham kak.</p> <p>Syahida : Ketika ibu guru menyampaikan pelajaran saya terkadang paham terkadang tidak kak.</p>	<p>Pada saat guru menyampaikan pelajaran ada anak yang paham dan ada juga yang kurang paham dengan apa yang disampaikan ibu guru.</p>
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	<p>Salsabila : Ketika saya belum memahami saya biasanya bertanya kembali kak kepada bu Saidah.</p> <p>Syahida : Saya bertanya kak kepada bu Saidah</p>	<p>Ketika anak belum memahami materi yang disampaikan kebanyakan anak bertanya kembali kepada ibu guru.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		tentang materi yang belum saya pahami.	
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	<p>Salsabila :</p> <p>Saya pernah membantu teman kak ketika teman saya kurang paham dengan materi sedangkan saya paham kak.</p> <p>Syahida :</p> <p>Saya pernah membantu teman kak ketika teman saya kurang paham dengan materi sedangkan saya paham.</p>	Peserta didik pernah membantu temannya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	<p>Salsabila :</p> <p>Saya sering ikut kegiatan sekolah kak. Contohnya saya ikut sholat dhuha, piket kelas.</p> <p>Syahida :</p> <p>Saya sering ikut kegiatan di sekolah kak. Ikut pramuka, piket kelas kak, sholat dhuha.</p>	Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

## REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

### Siswa Kelas V MI Walisongo Jerakah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat peraga ? misal gambar, atau matematika pakai contoh benda	<p>Alden : Ketika pembelajaran bu aini kadang-kadang memakai media atau alat peraga kak.</p> <p>Aisyah : Dalam pembelajaran bu aini terkadang memakai media atau alat peraga kak.</p>	Dalam menggunakan media atau alat peraga ibu guru terkadang memakainya.
2.	Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?	<p>Alden : Sedikit mengalami kesulitan kak tapi terkadang juga lebih paham.</p> <p>Aisyah : Terkadang paham terkadang tidak kak. Tidak pahamnya karena kadang saya yang tidak mendengarkan.</p>	Dengan menggunakan media atau alat peraga siswa ada yang lebih paham dan ada juga yang kurang paham.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi di	<p>Alden : Kalau pelajaran matematika itu</p>	Peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	kelas dalam pembelajaran ?	<p>masalah berhitung kak saya yang kesulitan.</p> <p>Aisyah : Kesulitanya dalam berhitung kak kalau pelajarannya matematika.</p>	saat berhitung.
4.	apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?	<p>Alden : Saya terkadang memahami terkadang tidak kak dengan yang disampaikan bu aini.</p> <p>Aisyah : Saya terkadang paham terkadang tidak kak pelajaran yang disampaikan ibu guru.</p>	Dalam memahami pelajaran peserta didik terkadang paham dan terkadang tidak.
5.	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru apa yang kamu lakukan ?	<p>Alden : Saya bertanya kak kepada bu Aini dan terkadang bu Aini juga menanyakan sudah paham belum. Jika belum biasanya di ulangi lagi menerangkannya kak.</p> <p>Aisyah : Saya bertanya kak</p>	Peserta didik bertanya kepada ibu guru saat belum memahami materi yang disampaikan.



No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		kepada bu Aini yang saya belum paham.	
6.	Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?	<p>Alden : Pernah kak ketika saya paham dengan materi yang diterangkan teman saya tidak saya terkadang membantu kak.</p> <p>Aisyah : Saya pernah kak membantu teman saya ketika kesulitan dalam menyelesaikan tugas.</p>	Peserta didik pernah membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran.
7.	Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ?	<p>Alden : Saya sering kak ikut kegiatan di sekolah, yaitu drumband, kemah, kegiatan pramuka kak. Ikut lomba-lomba 17an kak.</p> <p>Aisyah : Saya sering ikut kegiatan sekolah kak yaitu sholat berjamaah, sholat dhuha, drumband, kemah, kegiatan</p>	Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		pramuka kak. Tapi kalau pramuka kadang-kadang. Ada senam pagi juga kak. Kadang juga jadi petugas Upacara kak.	

## LAMPIRAN V.

### PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI GURU KELAS III

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Petunjuk pengisian :

Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (√) pada kolom berdasarkan keterangan yang telah tersedia.

Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
1. Kompetensi Profesional	√		Guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
2. Kompetensi Pedagogik	√		Guru sudah mampu memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
3. Kompetensi Pribadi	√		Guru sudah mampu menjadi pribadi yang bisa menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
4. Kompetensi Sosial	√		Guru sudah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.
5. Guru sebagai sumber belajar	√		Guru sudah bisa menguasai materi pelajaran untuk sumber belajar bagi anak. Contoh : guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik.
6. Guru sebagai fasilitator	√		Guru sudah bisa memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Contoh : guru memberikan kesempatan untuk siswa untuk aktif di kelas.
		√	Guru masih belum bisa

Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
7. Guru sebagai pengelola			mengelola kelas agar tetap kondusif saat proses belajar. Contoh : suasana kelas belum kondusif.
8. Guru sebagai demonstrator		√	Guru belum bisa melakukan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Contoh : suasana kelas belum kondusif.
9. Guru sebagai pembimbing	√		Guru sudah bisa mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Contoh : guru membimbing siswa saat kegiatan literasi.
10. Guru sebagai motivator	√		Guru sudah bisa memotivasi siswa dengan memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa. Contoh : setiap selesai pembelajarn guru memberikan motivasi kepada siswa.
11. Guru sebagai evaluator	√		Guru sudah bisa menjadi evaluator yang baik dan jujur. Contoh : Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Keterangan :

1. Kompetensi Profesional. Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

2. Kompetensi Pedagogik. Kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
3. Kompetensi Pribadi. Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
4. Kompetensi Sosial. Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar
5. Guru sebagai sumber belajar. Guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak.
6. Guru sebagai fasilitator. Guru memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pelayanan atau fasilitas yang diberikan oleh guru tersebut berupa media pembelajaran, metode, dan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.
7. Guru sebagai pengelola. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar.
8. Guru sebagai demonstrator. Guru sebagai demonstrator dapat melakukan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
9. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
10. Guru sebagai motivator. Guru dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, dan menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.
11. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*).

### PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS III

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Religius	- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Siswa sholat dhuha dan dzuhur</li> <li>- Siswa mendengar dan menjawab adzan.</li> </ul>
Jujur	- Menjadikan siswa sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	- Salah satu siswa mengakui kesalahannya kalau dia berkata kotor atau tidak baik.
Toleransi	- Menjadikan siswa untuk menghargai satu sama lain	- siswa yang lain mendengarkan temannya yang sedang maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya.
Disiplin	- Membiasakan mematuhi aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa sudah bisa mematuhi aturan yang diberikan namun belum semuanya.</li> <li>- Siswa tiba di sekolah sebelum jam 07.00.</li> </ul>
Kerja Keras	- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat	Belum terlihat sifat kerja keras pada diri siswa. Siswa masih butuh bimbingan guru untuk selalu belajar secara tekun agar membanggakan sekolah.
Kreatif	- Menciptakan	Belum terlihat nilai tersebut

<b>Aspek yang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
	situasi belajar yang mendorong munculnya kreatif pada anak	pada diri siswa.
Mandiri	- Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	- Beberapa siswa mengerjakan tugas secara sendiri. - Beberapa siswa sudah bisa membersihkan kelas tanpa disuruh oleh guru.
Demokratis	- Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.	Belum terlihat pada diri siswa.
Rasa Ingin Tahu	- Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.	Siswa penasaran dengan media yang dibawa oleh ibu guru.
Semangat kebangsaan	- Melakukan upacara hari-hari besar nasional.	Siswa mengikuti upacara yang diadakan di madrasah.
Cinta Tanah Air	- cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.	- Membiasakan ikut upacara di hari senin - Menempel poster presiden, wakil presiden, dan burung garuda di dalam kelas.
Menghargai Prestasi	- Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.	Siswa dan guru bertepuk tangan ketika ada salah satu siswa yang hasil kerjanya bagus.

<b>Aspek yang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Bersahabat / komunikatif	- Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	Antara Siswa berbicara dengan temannya dengan sopan.
Cinta Damai	- Menciptakan suasana kelas yang damai.	Ketika jam istirahat beberapa siswa kelas III bermain dengan siswa kelas lain.
Gemar membaca	- Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih menggunakan satu buku yaitu LKS.</li> <li>- Ketika jam istirahat ada siswa yang membaca buku di dalam kelas</li> </ul>
Peduli Lingkungan	- Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada siswa yang suka mencoret-coret meja atau dinding</li> <li>- Beberapa Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>
Peduli Sosial	- Membangun kerukunan warga kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman yang lain.</li> <li>- ada siswa yang membantu temannya yang mengalami kesulitan saat belajar.</li> </ul>
Tanggung Jawab	- Membiasakan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.	- Ada siswa yang memukul salah satu temannya sampai menangis dan guru menegurnya. siswa itu diminta untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya.



## PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI GURU KELAS V

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Petunjuk pengisian :

Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (√) pada kolom berdasarkan keterangan yang telah tersedia.

Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
1.Kompetensi Profesional	√		Guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
2. Kompetensi Pedagogik	√		Guru sudah mampu memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
3. Kompetensi Pribadi	√		Guru sudah mampu menjadi pribadi yang bisa menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
4. Kompetensi Sosial	√		Guru sudah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.
5. Guru sebagai sumber belajar	√		Guru sudah bisa menguasai materi pelajaran untuk sumber belajar bagi anak. Contoh : Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.
6. Guru sebagai fasilitator	√		Guru sudah bisa memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Contoh : Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya aktif dalam pembelajaran.
7. Guru sebagai pengelola	√		Guru sudah bisa mengelola kelas agar tetap kondusif saat proses belajar. Contoh : Guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa tidak ramai.

Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
8. Guru sebagai demonstrator	√		Guru sudah bisa melakukan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Contoh : Guru memperagakan gerakan sholat
9. Guru sebagai pembimbing	√		Guru sudah bisa mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Contoh : Guru Menjelaskan kembali materi yang belum di pahami siswa.
10. Guru sebagai motivator	√		Guru sudah bisa memotivasi siswa dengan memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa. Contoh : dalam pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
11. Guru sebagai evaluator	√		Guru sudah bisa menjadi evaluator yang baik dan jujur. Contoh : guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan memberikan reward bagi yang cepat menyelesaikannya.

Keterangan :

1. Kompetensi Profesional. Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
2. Kompetensi Pedagogik. Kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
3. Kompetensi Pribadi. Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Sosial. Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar
5. Guru sebagai sumber belajar. Guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak.
6. Guru sebagai fasilitator. Guru memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pelayanan atau fasilitas yang diberikan oleh guru tersebut berupa media pembelajaran, metode, dan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.
7. Guru sebagai pengelola. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar.
8. Guru sebagai demonstrator. Guru sebagai demonstrator dapat melakukan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
9. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
10. Guru sebagai motivator. Guru dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, dan menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.
11. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*).

## PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS V

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Siswa sholat dhuha dan dzuhur</li> <li>- Siswa mendengar dan menjawab adzan.</li> <li>- Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas atau ruang guru.</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan siswa sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa siswa bersikap jujur dengan mengakui kesalahannya kalau ia tidak mengerjakan PR.</li> </ul>
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan siswa untuk menghargai satu sama lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- salah satu siswa meminta guru untuk menjelaskan kembali sedangkan siswa yang lain ikut memperhatikan kembali.</li> </ul>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan mematuhi aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan siswa selesai dengan tepat waktu meskipun masih ada beberapa yang belum selesai</li> <li>- Siswa melakukan sholat dhuha dan dzuhur sesuai dengan waktunya.</li> </ul>

<b>Aspek yang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Kerja Keras	- Menciptakan suasana kompetisi yang sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berusaha belajar dengan giat ketika ia belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.</li> <li>- Siswa sudah bisa berkompetisi secara sehat dengan menghargai satu sama lain terhadap pekerjaannya.</li> </ul>
Kreatif	- Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreatif pada anak	- Ketika berdiskusi ada siswa yang mengemukakan pendapatnya.
Mandiri	- Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengerjakan soal secara sendiri-sendiri.</li> <li>- Membersihkan kelas tanpa disuruh oleh guru sesuai jadwalnya.</li> </ul>
Demokratis	- Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.	- Musyawarah tentang petugas upacara secara bergantian.
Rasa Ingin Tahu	- Menciptakan suasana kelas yang mengundangi	- Siswa bertanya terhadap materi yang diajarkan oleh guru sampai ia paham.

Aspek yang	Indikator	Deskripsi
	g rasa ingin tahu.	
Semangat kebangsaan	- Melakukan upacara hari-hari besar nasional.	- Siswa mengikuti dan ikut menjadi petugas upacara yang diadakan di madrasah. - giat belajar dengan sungguh-sungguh yaitu ketika ibu guru menjelaskan cara menyelesaikan soal yang diberikan semua siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh.
Cinta Tanah Air	- cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.	- Ikut upacara di hari senin - Menempel poster presiden, wakil presiden, dan burung garuda di dalam kelas.
Menghargai Prestasi	- Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa.	Siswa mendapatkan kesempatan istirahat atau pulang terlebih dahulu pada saat waktunya pulang jika sudah menyelesaikan tugasnya.
Bersahabat / komunikatif	- Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	Beberapa siswa sudah berbicara yang santun pada temannya dan ibu guru.
Cinta Damai	- Menciptakan suasana kelas yang	- Terciptanya kerukunan di dalam kelas. - Ketika ada siswa yang

<b>Aspek yang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
	damai.	bertengkar, ada siswa lain yang melerai temannya yang bertengkar itu.
Gemar membaca	- Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah menggunakan dua buku yaitu LKS dan buku paket.</li> <li>- Pada jam istirahat beberapa siswa masuk ke Perpustakaan untuk membaca</li> </ul>
Peduli Lingkungan	- Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	- Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya dan merapikan sepatu yang ada di luar kelas.
Peduli Sosial	- Membangun kerukunan warga kelas.	- Ada siswa yang membantu temannya yang mengalami kesulitan saat belajar.
Tanggung Jawab	- Membiasakan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada siswa yang masih mengerjakan tugas yang diberikan guru saat sudah waktunya pulang karena dari tadi anak itu bergurau terus.</li> <li>- Siswa tidak mengerjakan PR dan mendapat sanksi.</li> </ul>

## LAMPIRAN VI

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 16 Juli 2018	Meminta izin penelitian
2.	Senin, 23 Juli 2018	Wawancara Guru Kelas III dan Guru Kelas V
3.	Rabu, 25 Juli 2018	Wawancara Kepala Madrasah
4.	Senin, 06 Agustus 2018	Observasi
5.	Kamis, 09 Agustus 2018	Observasi
6.	Kamis, 10 Agustus 2018	Observasi



*LAMPIRAN VII.*



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru Kelas V



Siswa aktif dalam pembelajaran



Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan



Kegiatan belajar mengajar



Membantu teman yang kurang paham



Guru membimbing siswa saat belajar



Guru membimbing siswa saat kegiatan literasi



Siswa dan Guru MI Walisongo melakukan sholat dzuhur



Siswa MI Walisongo melaksanakan sholat dhuha



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5161/Uin.10.3/IS/PP.00.9/12/2017

Semarang, 19 Desember 2017

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
  2. H. Fakrur Rozi, M.Ag
- di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	: Salma Juhadannafi'a
NIM	: 1403096086
Judul	: Peran Guru Profesional Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Dan menunjukan Saudara :

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag Sebagai dosen pembimbing I
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag Sebagai dosen pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua Bodi PGMI



H. Fakrur Rozi, M. Ag

NIP. 19500302201995031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 14) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3217/Un.10.3/D.1/TL.00.072018

Semarang, 13 Juli 2018

Lamp. :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Kepada Yth.

Kepala MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Alamat : Jl. Stasiun Rt 02 Rw 02 Jerakah Tugu Semarang

Judul Skripsi : **PERAN GURU PROFESIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG**

Pembimbing :

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag.

2. H. Fakrur Rozi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data untuk penelitian skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 17 Juli 2018 s/d 17 Agustus 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Sdr Kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Pembinaan



H. Fatah Syukur, M. Ag.

196812121994031003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)



**YAYASAN AL-KHAIRAT  
MADRASAH IBTIDAIYAH " WALISONGO "**

NSM : 111233740041 NPSN : 60713911 Terakreditasi B (85)  
Alamat : Jl. Stasiun no. 20 Jerakah Tugu Semarang, 08282802380 email: [miwalisongotugu@gmail.com](mailto:miwalisongotugu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : 171/MIWS/X/2018

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Siti Zaenab

Jabatan : Kepala MI Walisongo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SALMA JIHADAN NAFI'A

NIM : 1403096086

Telah melaksanakan Riset / Penelitian dengan Judul **"PERAN GURU PROFESIONAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG"** pada tanggal 17 Juli - 17 Agustus 2018 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Oktober 2018



## BERITA ACARA

Bahasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juli 2018

Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Ibu Dra. Siti Zaenab

Status : Kepala MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadunnafi'a

Lembaga : UIN Walisongo Semarang

Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadunnafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber



Ibu Dra. Siti Zaenab

### BERITA ACARA

Bahwasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2018

Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Ibu Dra. Sa'idah

Status : Guru Kelas III MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadannafi'a

Lembaga : UIN Walisongo Semarang

Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo  
Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber



Ibu Dra. Sa'idah

### BERITA ACARA

Bahwasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Juli 2018  
Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Ibu Dra. Hj. Nur Aini  
Status : Guru Kelas V MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadannafi'a  
Lembaga : UIN Walisongo Semarang  
Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo  
Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a  
NIM : 1403096086

Narasumber



Ibu Dra. Hj. Nur Aini



## BERITA ACARA

Bahasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Salsabila

Status : Siswa Kelas III MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadannafi'a

Lembaga : UIN Walisongo Semarang

Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber

Salsabila

Salsabila

### BERITA ACARA

Bahwasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Syahida

Status : Siswa Kelas III MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadannafi'a

Lembaga : UIN Walisongo Semarang

Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo  
Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber



Syahida

## BERITA ACARA

Bahwasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 06 Agustus 2018  
Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Alden  
Status : Siswa Kelas V MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang  
Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,  
Nama : Salma Jihadannafi'a  
Lembaga : UIN Walisongo Semarang  
Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo  
Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber



Alden

### BERITA ACARA

Bahwasannya telah dilakukan wawancara Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2018

Tempat : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Selaku narasumber yang ber,

Nama : Aisyah

Status : Siswa Kelas V MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Telah memberikan data, keterangan dan jawaban guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Salma Jihadannafi'a

Lembaga : UIN Walisongo Semarang

Judul : Peran Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang

Adapun pertanyaan dan jawaban sebagaimana terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Salma Jihadannafi'a

NIM : 1403096086

Narasumber



Aisyah

7

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Salma Jihadannafi`a  
Tempat dan Tgl lahir : Semarang, 17 Maret 1996  
Alamat : Jl. Stasiun Jerakah RT 02/II  
Kelurahan Jerakah Kecamatan Tugu  
Kota Semarang  
No. HP : 085740926424  
Email : [jihadannafia@gmail.com](mailto:jihadannafia@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal

1. RA Walisongo Jerakah
2. MI Walisongo Jerakah
3. SMP N 18 Semarang
4. MAN 1 Semarang